

Bedah Buku Belajar Dari Covid 19 Perspektif Budaya, Hukum, Kebijakan Dan Pendidikan Dirumah Yatim Piatu AL-Amien Ciater Serpong

Pancagaluh Ratnasih, Catur Galuh Ratnagung, Lisdawati

Universitas Pamulang

dosen00737@unpam.ac.id, dosen01410@unpam.ac.id, dosen02115@unpam.ac.id

ABSTRAK

Salah satu dari tujuan Tridharma Perguruan Tinggi selain Pendidikan dan Penelitian adalah Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Hal ini diatur dalam Pasal 20 dan 24 Undang-Undang. No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa adanya otonomi oleh Perguruan Tinggi, Penelitian Ilmiah dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Sebagai pertanggungjawaban kami, maka dalam melaksanakan tugas tersebut telah kami susun laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Dalam pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, Kami melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema Bedah Buku Belajar Dari Covid 19 Perspektif Budaya, Hukum, Kebijakan Dan Pendidikan Di Rumah Yatim Piatu Al Amien Ciater Serpong. Kehadiran negara menjadi sebuah keharusan untuk meredakan kecemasan warga negaranya dalam hal pemahaman tentang status pandemi virus corona (Covid-19), melalui peran membuat kebijakan, edukasi, pencegahan dan penanganannya Peran negara secara edukatif mejadi langkah awal sebagai sumber informasi dan pengetahuan yang sah agar warga negara secara mindset tidak terpasung oleh berita hoaks. Selanjutnya langkah pencegahan dan penanganan menjadi kebijakan yang dikuatkan dengan membuat regulasi yang dapat dipertanggungjawabkan aktualisasinya dalam hal pelayanan public yang akuntabel.

Kata Kunci: Covid 19 Perspektif Budaya, Hukum, Kebijakan Dan Pendidikan

ABSTRACT

One of the goals of the Tridharma of Higher Education other than Education and Research is Community Service (PKM). This is regulated in Articles 20 and 24 of the Law. No. 20 of 2003 concerning the National Education System which states that there is autonomy by Universities, Scientific Research and Community Service. As our responsibility, in carrying out this task, we have compiled a report on community service activities.

In carrying out this Community Service, we carried out Community Service with the theme Learning Book Review from Covid 19 Cultural, Legal, Policy and Education Perspectives at the Al Amien Ciater Serpong Orphanage. The presence of the state is a must to reduce the anxiety of its citizens in terms of understanding the status of the corona virus (Covid-19) pandemic, through the role of making policies, education, prevention and handling The role of the state in an educative manner is the first step as a valid source of information and knowledge so that citizens the state in the mindset is not

confined by hoax news. Furthermore, prevention and handling measures become policies that are strengthened by making regulations that can be accounted for for their actualization in terms of accountable public services.

Keywords: Covid 19 Cultural Perspective, Law, Policy and Education

PENDAHULUAN

New normal menjadi kata yang paling akrab ditemui di manapun, kapanpun dan setiap waktu muncul berseliweran di dinding media digital maupun media konvensional. Seolah-olah kata itu menjadi sebuah gambaran situasi yang kondusif dan steril setelah pandemik. Di mana keadaan tersebut telah dilalui atau pasca penyebaran virus corona yang telah menjalar ke penjuru negeri termasuk Indonesia dan bagian-bagian wilayahnya. Meskipun beberapa bagian tersebut belum dikategorikan new normal karena masih harus bergelut dengan covid-19. Dampak pandemik ini menuangkan beberapa kekhawatiran dan ketakutan di beberapa aspek kehidupan, tidak hanya penyakit yang berujung kepada kematian manusia tetapi ancaman atribut pendukung kehidupan manusia seperti ekonomi, sosial, pendidikan, kebudayaan bahkan terror eksistensi sebuah negara juga patut diwaspadai. Kenyataannya negara membuat regulasi jitu dan akurat sebagai upaya menjawab kekhawatiran dampak virus ini.

Negara harus menjadi organisasi yang dapat menjamin kenyamanan dan keamanan warga negaranya, yang paling sederhana adalah negara dapat menghilangkan rasa kecemasan dan ketakutan setiap warga negaranya. Di dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea ke-4 “Negara melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia”. Pemaknaan “segenap bangsa” dapat diartikan warganegara secara menyeluruh yang meliputi elemen rakyat dan pemerintah, sedangkan “tumpah darah Indonesia” dapat dimaknai sebagai teritorial negara kesatuan republik Indonesia, yang termaktub dalam

Pancasila sila ke-3 “Persatuan Indonesia”.

New normal bisa menjadi momok yang mengejutkan atau malah sebaliknya. Jika kesadaran manusia mampu direduksikan untuk menakar kecakapan diri dalam aktualisasi. Maka kesiapan hidup dimasa depan akan diraih, karena manusia harus memiliki perencanaan untuk dapat mengeksekusi dirinya, sekalipun beberapa kasus pandemik telah kita lalui seperti sars, mers, flue burung, flue babi bahkan covid 19. peristiwa kehidupan manusia tidak akan berhenti dengan begitu saja, disaat itu juga inovasi atau pembaharuan akan berjalan seiring dengan itu, hal baru, pengetahuan baru atau pengalaman baru akan mengupgrade tatanan kehidupan manusia.

Pertanyaannya adalah apakah manusia akan layak hadir di masa depan atau sebaliknya menjadi orang yang gagal, karena pandemik dianggap proses seleksi yang sangat ketat untuk menentukan manusia siapa saja yang mampu lolos uji seleksi dan uji kelayakan.

Pendidikan pada dasarnya adalah upaya meningkatkan kemampuan sumber daya manusia supaya dapat menjadi manusia yang memiliki karakter dan dapat hidup mandiri. Pendidikan karakter dapat memengaruhi akhlak mulia. Membangun karakter dan watak bangsa melalui pendidikan mutlak diperlukan, bahkan tidak bisa ditunda. Pendidikan karakter dapat berjalan efektif dan berhasil apabila dilakukan secara integral dimulai dari lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Karakter yang harus ditanamkan kepada peserta didik di

antaranya adalah; cinta kepada Tuhan dan alam semesta beserta isinya, tanggungjawab, disiplin dan mandiri, jujur, hormat dan santun, kasih sayang, peduli, dan kerja sama, percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah, keadilan dan kepemimpinan, baik dan rendah hati, dan toleransi, cinta damai dan persatuan.

Modal sosial senantiasa diwarnai oleh kecenderungan saling tukar kebaikan antar-individu. Perilaku itu bisa disebutkan sebagai suatu tindakan altruisme, yaitu semangat untuk membantu dan mementingkan kepentingan orang lain (Jousairi, 2006). Kondisi altruisme sebagai disebutkan mengemuka dan jamak dilakukan masyarakat Indonesia yang melakukan proses dialektisme resiprositas oleh segenap masyarakat Indonesia saat ini. Mereka saling membantu satu dengan lainnya baik secara individu maupun secara berkelompok.

Pergeseran proses kehidupan harus dijalani oleh masyarakat Indonesia di tengah pandemi covid 19 melalui upaya untuk hidup secara harmonis. Masyarakat Indonesia memiliki kemampuan dari sudut pandang kolektif action guna mengupayakan pembentukan imunitas sosial sebagai hasil manifestasi dari modal sosial yang telah dimiliki bangsa Indonesia. Imunitas Sosial tercipta sebagai hasil kolektif antara masyarakat dengan pemerintah. Masyarakat melalui usaha kolektif tentu akan mengupayakan menekan laju pandemi ini di masa mendatang. Kekuatan modal sosial masyarakat yang tercipta sebagai sebuah instrumen mitigasi sosial atas pandemi patut di pertimbangkan sehingga menjadi sebuah kekuatan sosial bersama untuk memperkuat sendi kehidupan masyarakat.

Sebagai anak, remaja dapat belajar secara bermakna apabila dapat menghubungkan informasi yang diterima dengan apa yang telah diketahui sebelumnya. Seorang remaja cenderung

berpikir bahwa kalau informasi tersebut tidak sesuai dengan apa yang telah ada maka proses belajar tersebut hanya akan terjadi secara hafalan saja tanpa adanya suatu pengertian sehingga sukar untuk diimplementasikan dalam keseharian. Dari hal tersebut bisa dipahami bersama bahwa untuk membina seorang remaja, orang tua memerlukan sebuah upaya yang lebih (ekstra). Dalam membina remaja yang cenderung mengalami perubahan orientasi, orang tua tidak hanya mampu menjelaskan dan memperkirakan, tetapi juga mampu mengendalikan perilaku anak sehingga tidak mengarah ke hal-hal yang bersifat negatif serta tidak menimbulkan perilaku yang menyimpang.

Kondisi pandemi Covid-19 terus merubah segi kehidupan masyarakat termasuk penegakan hukum. Perubahan yang terjadi saat ini menuntut system hukum dan aparat penegaknya untuk terus beradaptasi demi mencapai cita-cita asas manfaat, keadilan dan kepastian hukum. Pembuat kebijakan perlu terus memantau perkembangan kondisi masyarakat agar menghasilkan kebijakan yang patut sehingga perubahan sosial yang terjadi saat ini tetap dalam koridor penegakan hukum. Tidak bisa dipungkiri, banyaknya sidang perkara di pengadilan menuntut percepatan sarana dan prasana yang belum tentu dimiliki dan dikuasai oleh mereka yang berada di pengadilan, baik pengadilan negeri maupun pengadilan agama.

Hukum pada saat ini diharapkan mampu berperan secara optimal sehingga dapat mendorong dan menjadi alat rekayasa terjadinya perubahan sosial sesuai keinginan dan harapan masyarakat. Sebagai living law, hukum tidak dapat terpisah dan jauh dari kehidupan masyarakatnya, sesuai dengan apa yang menjadi inti pemikiran sociological jurisprudence, bahwa hukum yang baik hendaknya harus sesuai dengan hukum yang hidup dalam masyarakat. Hukum berasal dari masyarakat dan hidup serta berproses di dalam masyarakat, maka

pembaharuan hukum dalam konteks untuk melakukan perubahan masyarakat tidak mungkin dilepaskan secara mutlak dari masyarakatnya sebagai satu kesatuan sistem sosial

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Mekanisme tahapan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) terdiri atas enam tahapan, yakni tahap persiapan, investigasi, pembekalan, pra-implemmentasi, evaluasi, dan implementasi. Pada tahapan persiapan dilakukan survey lokasi dan koordinasi dengan mitra. Pada tahapan investigasi yang dilakukan adalah menggali komponen-komponen permasalahan yang tengah dihadapi mitra, mendengarkan berbagai keluhan mitra dalam menjalankan usahanya serta keinginan dan harapan mitra terhadap wirausaha yang tengah dirintisnya. Pada tahapan investigasi ini juga dilakukan identifikasi produk yang dimiliki mitra, menggali keterampilan, manajemen usaha, kegiatan administrasi dan pembukuan yang dimiliki mitra dan telah dijalankan dalam berwirausaha serta kegiatan promosi yang telah dilakukan.

Selain itu, pada tahapan investigasi ini juga akan digali potensi dan ide kreatif dari mitra yang belum terealisasi dan dimanfaatkan. Sementara itu, tahapan pembekalan dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu pembekalan pengembangan pembuatan produk unggulan melalui inovasi kemasan parfum, pembekalan pelatihan manajemen usaha, pembekalan sistem administrasi dan pembekalan penyusunan laporan keuangan sederhana, serta pembekalan perluasan jaringan pemasaran produk.

Sementara itu, pada tahap pra-implemmentasi dilakukan penerapan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh selama tahapan pembekalan. Pada tahapan ini juga digunakan untuk

mengetahui nilai tambah dari kegiatan pengabdian PKM yang telah dilakukan. Pada tahapan ini dapat diketahui apakah masih terdapat hal-hal yang perlu untuk diperbaiki dan bagaimana cara penerapannya.

Selanjutnya, pada tahap evaluasi dilakukan evaluasi hasil pra implementasi serta kendala-kendala yang dihadapi untuk dijadikan dasar dalam melakukan perbaikan. Terakhir adalah tahapan implementasi yang merupakan penerapan secara berkelanjutan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh selama kegiatan pengabdian PKM berlangsung. Implementasi ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diterapkan secara berkelanjutan diharapkan dapat mengembangkan kelompok masyarakat Panti Asuhan Al-Amien menjadi mandiri secara ekonomi dan sosial, membantu menciptakan ketentraman, kenyamanan dalam kehidupan bermasyarakat, dan meningkatkan keterampilan dalam berwirausaha.

Pendekatan yang dilakukan untuk menyelesaikan persoalan mitra meliputi pendekatan partisipatif, metode pendekatan ceramah, pendekatan FGD (Focus Group Discussion), pendekatan kelompok dan individual.

- a) Metode Pendekatan Partisipatif. Metode ini digunakan agar mitra dapat berpartisipasi aktif terhadap seluruh rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan. Pendekatan ini diawali dengan kegiatan bertemu secara langsung dengan pelaku usaha yang telah sukses. Hal ini dilakukan untuk memberikan motivasi, inspirasi, membangun niat, menumbuhkan semangat mitra untuk terus melakukan inovasi pengembangan usaha serta mengikuti dengan seksama proses kegiatan Program Kemitraan Kemasyarakatan (PKM).
- b) Metode Pendekatan Ceramah. Cara yang paling efektif untuk memperkenalkan

informasi atau konsep-konsep yang baru pada sekelompok orang yang belajar. Dalam metode pendekatan ini dilakukan presentasi mengenai konsep dan informasi dalam cara yang sistematis dalam waktu yang terbatas, menggunakan alat bantu, berdiskusi dengan mitra.

- c) Metode Pendekatan FGD (Focus Group Discussion). Pada metode ini dilakukan sharing pengalaman dalam proses pembelajaran dengan cara: (a) Memberikan kesempatan kepada mitra untuk saling berbagi pengalaman, gagasan, ide, dan mengklarifikasi sudut pandang mitra yang berbeda (b) Membantu mitra mengenali apa yang mereka telah lakukan dan hal-hal yang mitra tidak ketahui (c) Membantu mitra menjawab pertanyaan-pertanyaan yang selama ini mereka temui dalam pengalaman, meningkatkan keterlibatan mitra dalam menjalankan usahanya.
- d) Pendekatan Kelompok dan Individual. Dalam metode pendekatan kelompok dan individual ini digunakan pembelajaran dengan melakukan pembelajaran melalui pengamatan. Hal-hal yang dilakukan adalah dengan pelatihan pengelolaan sistem administrasi, pelatihan manajemen pemasaran sederhana, pelatihan pembuatan web/media sosial lainnya untuk kegiatan promosi. Di setiap akhir pelaksanaan kegiatan mitra diberikan angket untuk mengetahui seberapa besar tingkat pemahaman terhadap materi dan program yang telah diberikan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari program yang ingin kami lakukan pada masyarakat tentang pendampingan bedah buku belajar dari covid 19 perspektif budaya, hukum, kebijakan dan pendidikan di rumah yatim piatu al amien ciater serpong, alhamdulillah mendapat respon yang baik dari pihak peserta terutama

masyarakat setempat agar kegiatan ini bisa terlaksana.

Upaya mengatasi krisis kesadaran moral yang berpotensi menjadi masalah sosial adalah bagaimana upaya penguatan nilai-nilai karakter bangsa, secara faktual bahwa Bangsa Indonesia nyaris kehilangan "jati dirinya", Bangsa Indonesia tengah menghadapi masalah sangat berat. Berbagai peristiwa berpotensi mengancam eksistensi bangsa, selain merebaknya konflik sosial dan teror kekerasan yang tak terkendali juga telah menghancurkan modal sosial yang begitu penting bagi keutuhan moral kehidupan bersama dan rendahnya rasa saling percaya kepada sesama (low trust society) maka sepatutnya harus dilakukan tindakan afirmatif untuk melakukan revitalisasi jati diri bangsa, khususnya melalui pendidikan karakter, agar dapat mengembalikan jati diri bangsa Indonesia

Pendidikan pada dasarnya adalah upaya meningkatkan kemampuan sumber daya manusia supaya dapat menjadi manusia yang memiliki karakter dan dapat hidup mandiri. Pendidikan karakter dapat memengaruhi akhlak mulia. Membangun karakter dan watak bangsa melalui pendidikan mutlak diperlukan, bahkan tidak bisa ditunda. Pendidikan karakter dapat berjalan efektif dan berhasil apabila dilakukan secara integral dimulai dari lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat

Karena kemampuan olah pikir, olah rasa, olah karsa dan olah raga yang dicetak oleh dunia pendidikan pengejawantahannya adalah emosional sosial dalam bentuk keterampilan sosial. Keterampilan sosial perlu dimiliki, yaitu mencakup; (1) *Living and working together, taking turns, respecting the rights of others, being socially sensitive*; (2) *Learning self-control and self-direction, and* (3) *Sharing ideas and experience with others.*

Kondisi pandemi Covid-19 terus merubah segi kehidupan masyarakat termasuk penegakan hukum. Perubahan yang terjadi saat ini menuntut sistem hukum

dan aparat penegaknya untuk terus beradaptasi demi mencapai cita-cita asas manfaat, keadilan dan kepastian hukum. Pembuat kebijakan perlu terus memantau perkembangan kondisi masyarakat agar menghasilkan kebijakan yang patut sehingga perubahan sosial yang terjadi saat ini tetap dalam koridor penegakan hukum. Tidak bisa dipungkiri, banyaknya sidang perkara di pengadilan menuntut percepatan sarana dan prasana yang belum tentu dimiliki dan dikuasai oleh mereka yang berada di pengadilan, baik pengadilan negeri maupun pengadilan agama.

Hukum pada saat ini diharapkan mampu berperan secara optimal sehingga dapat mendorong dan menjadi alat rekayasa terjadinya perubahan sosial sesuai keinginan dan harapan masyarakat. Sebagai *living law*, hukum tidak dapat terpisah dan jauh dari kehidupan masyarakatnya, sesuai dengan apa yang menjadi inti pemikiran sociological jurisprudence, bahwa hukum yang baik hendaknya harus sesuai dengan hukum yang hidup dalam masyarakat. Hukum berasal dari masyarakat dan hidup serta berproses di dalam masyarakat, maka pembaharuan hukum dalam konteks untuk melakukan perubahan masyarakat tidak mungkin dilepaskan secara mutlak dari masyarakatnya sebagai satu kesatuan sistem sosial.

Segala sesuatu yang tidak normal awalnya akan dianggap aneh, namun seiring berjalannya waktu dan faktor kebiasaan maka sesuatu yang tidak normal akan menjadi normal, begitupun normal baru pada satuan Pendidikan yang jika dijadikan kebiasaan maka akan menjadi normal. COVID-19 mengajarkan kita bahwa tidak selamanya kehidupan ini akan berjalan normal, ada saatnya kondisi normal tersebut akan berubah drastis karena satu dan lain hal, penggunaan edu tech sudah seharusnya diberlakukan sejak dulu, sehingga tidak gagap dalam menghadapi situasi dan kondisi seperti sekarang ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Angga Pratama, and Rahmi Andini Syamsuddin. "PENGARUH DISIPLIN KERJA DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KINERJA PEGAWAI KECAMATAN SETU TAHUN 2021." *BUANA ILMU* 6, no. 1 (2021).
- Hartuti, Elizabeth Tika Kristina, . Paeno ., . Noryani ., . Muhammad Gandung, and Rahmi Andini Syamsuddin.

- “PENYULUHAN DAN PEMBERIAN MATERI DAN DEMO/PRAKTEK PELATIHAN SALON KECANTIKAN KHUSUS MAKE UP WAJAH SEDERHANA DENGAN KONSENTRASI PADA PENGELOLAAN PEMASARAN.” *Jurnal Lokabmas Kreatif: Loyalitas Kreatifitas Abdi Masyarakat Kreatif* 2, no. 2 (2021).
- Hasibuan, Malayu S. P. “Manajemen Sumber Daya Manusia.” *Edisi Revisi Jakarta: Bumi Aksara* (2011).
- Oktora, Jublina, and Rahmi Andini Syamsuddin. “The Influence of Work Environment and Motivation on the Performance Oriflame Indonesia’s Members.” *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi* 22, no. 4 (2021).
- Oktora, Jublina, Rahmi Andini Syamsuddin, and Asadurrahim Asadurrahim. “PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA YAYASAN IBNU UMAR, CIPUTAT – TANGERANG SELATAN.” *JURNAL SeMaRaK* 3, no. 2 (2020).
- Pratama, Angga, Rahmi Andini Syamsuddin, Budhi Prabowo, Eko Sudarso, and Lismiatun Lismiatun. “PENINGKATAN KINERJA KADER POSYANTEK (POS PELAYANAN TEKNOLOGI TEPAT GUNA) DALAM PELAKSANAAN PROGRAM PENGELOLAAN TEKNOLOGI TEPAT GUNA (TTG).” *Jurnal Abdimas Tri Dharma Manajemen* 1, no. 3 (2020).
- Purwanto, Hery, Muchamad Fauzi, Ratna Wijayanti, Khothibul Umam Al Awwaly, Imam Jayanto, Mahyuddin, Agus Purwanto, et al. “Developing Model of Halal Food Purchase Intention among Indonesian Non-Muslim Consumers: An Explanatory Sequential Mixed Methods Research.” *Systematic Reviews in Pharmacy* 11, no. 10 (2020).
- Susanti, Fahmi, Lisdawati Lisdawati, Rahmi Andini, Rio Setiawan, and Whina Ratnawati. “MENANAMKAN JIWA DAN SEMANGAT KEWIRAUSAHAAN PERSAINGAN MENGHADAPI DI ERA GLOBALISASI PADA GURU DAN ORANGTUA MURID BIMBINGAN BELAJAR BIMBA PAMULANG TANGERANG SELATAN.” *DEDIKASI PKM* 1, no. 1 (2020).
- . “KINERJA SATUAN POLISI PAMONG PRAJA (SATPOLPP)KECAMATAN SERPONG DALAM PENERTIBAN PEDAGANG KAKILIMA(PKL)DI PASAR SERPONG.” *JURNAL SeMaRaK* 3, no. 1 (2020).
- Syamsuddin, Rahmi Andini, and Lisdawati Lisdawati. “Kinerja Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana Dan Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak (DP2KBP3A) Dalam Menangani Kasus Kekerasan Pada Perempuan Dan Anak Di Kabupaten Pandeglang, Banten Tahun 2020.” *Jurnal Apresiasi Ekonomi* 8, no. 3 (2020).